

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang, seperti sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengantasi kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya didaerah pedesaan. Peranan sektor pertanian di Indonesia tidak dapat di ragukan lagi karena sebagai sumber kehidupan mulai dari kebutuhan sandang, pangan, serta papan yang mencakup semua sektor, serta membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang ada di Indonesia khusnya di daerah dan pedesaan dalam menciptakan olahan produk unggulan. Peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam membangun pertanian menuju pertanian tangguh. Hal ini disebabkan sektor pertanian memegang peranan penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani (Musdalifah, 2011).

Sektor pertanian dapat menciptakan dan menyediakan produk bernilai tambah atau inovasi baru, mewujudkan masyarakat lebih kreatif, mandiri dan mampu mengembangkan usaha pertanian ke arah bisnis. karena itu kegiatan disektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan

bahkan melalui intensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian di era globalisasi harus bertumpu pada sumber daya manusia (SDM), yang bergerak dibidang pertanian sehingga dapat, mau dan mampu bersaing. (Saragih, 2010).

komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, (3) usaha padi sudah merupakan bagian hidup petani Indonesia sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar. Padi merupakan komoditas penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan sektor yang lebih dominan bagi perekonomian maupun penyerapan tenaga kerja. Tercatat pada 2021 luas panen padi di Sumatera Utara pada 2022 diperkirakan sebesar 423,052 Ha, mengalami peningkatan sebanyak 38,12 ribu hektare atau 9,89 persen dibandingkan luas panen padi di 2021 yang sebesar 385,040 Ha. (Badan Pusat Statistik, 2021). Untuk itu perlu ditingkatkan produktivitasnya karena beberapa alasan penting, yaitu: (1) beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat indonesia, (2) beras merupakan Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Fatmawati, 2013).

Wirausaha merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani usaha yang mampu menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dalam bidang wirausaha sendiri mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang mempunyai keinginan dan kemauan serta siap untuk

berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang guna memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan pelayanan yang lebih baik pada para pelanggannya dimana ada enam hakikat kewirausahaan yaitu (1) Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. (2) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, strategi, proses dan hasil bisnis. (3) Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen (Saragih R. , 2017).

Jiwa wirausaha bukan sekedar dapat menciptakan produk baru dari hasil turunan pertanian, tetapi juga berupa sikap atau perilaku agar petani dapat mengembangkan usahanya dengan baik dan mendapatkan laba yang selalu meningkat. Petani harus memahami dan menerapkan perilaku kewirausahaan, antara lain tekun dalam berusaha, tanggap terhadap peluang, inovatif, berani mengambil resiko dan bersifat mandiri.

Menurut Kasmir (2009), pada hakikatnya setiap insan telah tertanam perilaku wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu, serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Kita sering menyaksikan berbagai aktivitas seseorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang. Semua yang mereka lakukan diperoleh dari pengalaman yang pernah mereka lakukan atau pengalaman orang lain. Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulaisaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Perilaku kewirausahaan adalah tindakan mencari peluang, meningkatkan nilai dalam bisnis, dan kesediaan menghadapi risiko. Seseorang yang memiliki perilaku kewirausahaan berarti memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan serta kemampuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia terutama dalam mencapai kapasitas sebagai seorang wirausaha (Ucbasaran, 2005).

Menurut Alma (2011), wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab.

Karakteristik individu wirausaha merupakan salah satu hal yang melekat pada diri seseorang wirausaha. Karakteristik individu dan lingkungan usaha dapat membentuk perilaku kewirausahaan yang baik dan saling berkaitan untuk memaksimalkan kinerja usaha. Karakteristik individu merupakan ciri yang dimiliki oleh individu sepanjang hidupnya, meliputi faktor kognitif dan karakteristik lain yang dimiliki individu yang menentukan dalam proses belajar (Woolfolk, 2004).

Kabupaten Langkat Terdapat 42,67% penduduk Kabupaten Langkat bekerja di sektor pertanian, Kabupaten Langkat termasuk memiliki lahan pertanian yang memiliki luas panen 62.586 Ha dengan hasil produksi 374.795 Ton pada tahun 2021, dan pada tahun 2022, luas panen 45.897 Ha dengan hasil produksi 276.356 Ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat). Dimana Kecamatan Pangkalan Susu merupakan daerah yang terletak di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara yang dimana daerah ini juga memiliki sektor pertanian, seperti tanaman padi sawah. Di Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan hasil pertaniannya berupa komoditas padi sawah. Dengan penyebaran luas panen dan jumlah produksi.

Tabel 1 Luas Panen, Produksi, dan Rata – Rata Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Pangkalan susu Tahun 2021-2022

Padi sawah	2021	2022
Luas Panen (Ha)	4 743,30	3 966,00
Produksi (Ton)	27 681,90	23 224,91
Rata – Rata Produktivitas Kw/Ha	58,36	58,56

Desa Pintu Air terletak di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Desa ini berbatasan dengan Desa Tanjung Pasir pada sebelah barat, berbatasan dengan Selat Malaka pada bagian timur, Berbatasan dengan Pulau Sembilan pada bagian utara dan berbatasan dengan Desa Lubuk Kertang pada bagian selatan. Desa Pintu Air merupakan wilayah pesisir yang memiliki zona pasang surut (*intertidal*) yang merupakan daerah terkecil dari semua daerah yang terdapat di lautan karena merupakan pinggirannya yang sempit sekali yang luasnya terletak antara pasang tertinggi dan surut terendah, yang memiliki peralihan dari kondisi lautan ke kondisi daratan (Silulu dkk., 2013).

Komoditas padi sawah merupakan komoditas yang banyak dibudidayakan oleh petani di Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, para petani padi sawah di Desa Pintu Air tergabung dalam beberapa kelompok tani yang bertujuan membantu petani dalam menjalankan usahatani padi sawah, sedangkan kelompok tani di Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu berjumlah 10 kelompok tani padi sawah, salah satu kelompok tani yang selalu aktif dalam segala informasi yang bertujuan meningkatkan hasil usahatani padi sawah yaitu Kelompok Tani Mekar Tani, salah satu faktor yang menyebabkan petani memilih untuk membudidayakan komoditas padi sawah ini adalah nilai ekonomi yang cukup tinggi. Karena memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan sumber pendapatan, maka petani sebagai pemilik usahatani yang mengambil keputusan akan perubahan dan inovasi yang dilakukan harus berani dalam mengambil keputusan. Akan tetapi pengambilan keputusan terhadap kinerja usaha taninya masih didukung oleh faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukannya

perilaku kewirausahaan agar petani termotivasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan dari usahatani.

Perilaku petani padi sawah dalam mengelolah usahatani padi sawah dan hubungannya dengan budidaya, pengolahan hingga rantai pemasaran. Yang dimana perilaku petani padi sawah diperkirakan akan berhubungan erat terhadap karakteristik individu, baik dari Internal dan Eksternal yang dimiliki oleh petani padi sawah. Khususnya Anggota Kelompok Tani Mekar Tani yang mana untuk mengetahui karakteristik dan perilaku kewirausahaan anggota kelompok tani mekar tani yang terletak di Desa Pintu Air, sehingga dapat meningkatkan kinerja anggota kelompok tani mekar tani dalam menjalankan usahatani padi sawah di Desa Pintu Air. Karakteristik individu dan lingkungan usaha dapat membentuk perilaku kewirausahaan yang baik dan saling berkaitan untuk memaksimalkan kinerja usaha dan hasil produksi usahatani. Sejauh ini belum jelas perilaku kewirausahaan petani anggota kelompok tani mekar tani padi sawah di Desa Pintu Air .

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik petani padi sawah di Desa Pintu Air?
2. Bagaimana perilaku kewirausahaan petani padi sawah di Desa Pintu Air?
3. Berapakah pendapatan petani padi sawah di Desa Pintu Air?
4. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan petani pada besaran hasil produksi petani padi sawah di Desa Pintu Air?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah di Desa Pintu Air.
2. Untuk mengetahui perilaku kewirausahaan petani padi sawah di Desa Pintu Air.
3. Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Desa Pintu Air.
4. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pintu Air.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari proses pengembangan pengetahuan tentang perilaku kewirausahaan petani padi sawah terhadap usahatani padi sawah di jurusan agribisnis fakultas pertanian uisu.
2. Bagi petani, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau panduan dalam pengembangan pengetahuan tentang pengaruh kewirausahaan petani padi sawah terhadap hasil produksi pertanian dalam kehidupan sehari – hari.
3. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pustaka tambahan untuk pengembangan penelitian lainnya di sektor pertanian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

2.1.2. Kewirausahaan

Kewirausahaan sangat diperlukan karena setiap petani memiliki potensi untuk mengembangkan diri disamping itu setiap petani juga mempunyai kebutuhan yang selalu meningkat, untuk itu setiap petani akan berusaha memenuhinya secepat mungkin. Semakin cepat keinginan pemenuhan kebutuhan tersebut semakin tinggi semangat kewirausahaan yang dibutuhkan. Motivasi, keberanian mengambil resiko, inovasi dan kompetensi manajerial merupakan factor yang membentuk kewirausahaan (Gede Mekse Korri Arisen, 2017).

2.1.3. Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan adalah tindakan mencari peluang, meningkatkan nilai dalam bisnis, dan kesediaan menghadapi risiko. Seseorang yang memiliki perilaku kewirausahaan berarti memiliki peluang yang lebih besar untuk

mengembangkan dan menambah pengetahuan serta kemampuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia terutama dalam mencapai kapasitas sebagai seorang wirausaha (Ucbasaran et al., 2005).

2.1.4. Petani

Petani adalah orang yang memiliki mata pencaharian utama dalam bidang pertanian. Di dalam kesehariannya, petani biasanya hidup dalam dua dunia. Pada satu sisi, masyarakat petani pada umumnya tinggal di daerah-daerah pedesaan, terpisah dari dunia luar. Mereka sangat serius di dalam mengelola pertanian di desanya dan cenderung memiliki orientasi pandangan ke dalam (*inward looking orientation*). Namun, di sisi lain, masyarakat petani sangat tergantung dari dunia luar. Mereka dipengaruhi oleh ekonomi pasar dan menjadi subordinasi, objek politik pihak penguasa/pemerintah dan pihak luar, masyarakat luas (Cancian 1989).

2.1.5. Padi Sawah

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memiliki peranan penting dalam ekonomi Indonesia. Beras sebagai bahan makanan pokok sangat sulit digantikan oleh komoditas lainnya. Sampai saat ini beras masih menjadi bahan pokok utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat, maka dari itu prospek untuk berbudidaya tanaman padi masih sangatlah besar. Kebutuhan akan tanaman ini kian meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Baik petani ataupun industri yang bergerak dibudidaya padi harus mencari cara bagaimana supaya produksi tanaman padi bisa lebih baik lagi.

2.1.6. Usahatani

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

2.1.7. Jiwa Kewirausahaan

Menurut Kasmir (2009), pada hakikatnya setiap insan telah tertanam perilaku wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu, serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Kita sering menyaksikan berbagai aktivitas seseorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang. Semua yang mereka lakukan diperoleh dari pengalaman yang pernah mereka lakukan atau pengalaman orang lain. Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Menurut (WAHYUNINGSIH, Analisis pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan petani jagung di kelurahan juata laut kecamatan tarakan utara kota tarakan , 2020) seorang wirausahawan harus memiliki karakteristik (1) inovatif (2) berani mengambil resiko (3) tanggap resiko (4) pekerja keras (5) bersikap mandiri (6) disiplin (7) tekun berusaha (8) percaya diri. Maka oleh karena itu setiap pelaku wirausaha diharapkan memiliki setiap komponen sikap seperti yang telah disebutkan pada poin diatas.

2.1.8. Pengertian Pendapatan

Pada konsep ekonomi, menurut (Adam Smith dalam hafidoh, 2015) penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Sementara itu (Henry C Simon dalam hafidoh, 2015) yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman 10 orang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Pitma, 2015).

2.2. Penelitian Terdahulu

(Amrita 2018) dalam penelitiannya yang berjudul Perilaku Kewirausahaan Petani Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik Di Kabupaen Seragen, Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik petani padi organik mengetahui faktor individu dan faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan petani padi organik, mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan petani terhadap kinerja

usahatani padi organik, serta mengetahui pengaruh faktor lingkungan terhadap kinerja usahatani padi organik kabupaten seragen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survai.

(Nalle, 2022) dalam penelitian yang berjudul Perilaku Kewirausahaan Petani Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Maukabatan Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perilaku kewirausahaan petani pada usahatani padi sawah. Metode Penelitian Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maukabatan, Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan dasar pertimbangan bahwa di lokasi tersebut merupakan salah satu wilayah yang lahan sawahnya luas, yaitu 200 ha. Teknik penentuan sampel, populasi petani padi sawah yang berjumlah 706, pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling yaitu petani yang memiliki lahan sendiri berjumlah 50 orang.

(Novanda, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kelembagaan, Pembiayaan, dan Kemandirian Terhadap Kewirausahaan Petani Padi Metode Hazton di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat, tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya Kelembagaan, Pembiayaan, dan Kemandirian Terhadap Kewirausahaan Petani Padi yang menggunakan Metode Hazton yang dilakukan penelitian di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat, dengan menggunakan metode Penelitian dilakukan pada petani padi Hazton yang mengelola dan menggarap lahannya sendiri (bukan buruh tani) di Desa Paniraman, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi penelitian dipilih secara

purposive dikarenakan daerah tersebut merupakan sentra produksi padi metode Hazton di kabupaten Mempawai. Data yang digunakan ialah data primer. Data primer merupakan data lapangan yang diperoleh secara langsung yaitu data dari hasil wawancara dan kuesioner.

(Zainura, 2016) dengan judul Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Araika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Perovinsi Aceh. Penilitia ini bertujuan ingin membuktikan apakah kewirausahaan petani dapat dijadikan alternatif pendekatan lain dalam peningkatan kinerja usahatani. Penentuan sampel dilakukan dengan metode Simpel Rendom Sampling dan metode pengolahan dan analisis data dengan metode Kuantitatif, penelitian ini di analisis dengan menggunakan metode Setructural Equatian Modelling (SEM) dengan perogram LISREL 8,30.

Gema Wibawa Mukti, maret, (2022), dengan judul Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Kewirausahaan Petani Muda Hortikultura di Sentra Agribisnis Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis perilaku kewirausahaan yang dipengaruhi oleh efikasi diri pada petani muda hortikultura di sentra agribisnis Jawa Barat. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusibagi penguatan kewirausahaan dan daya saing generasi muda pertanian di Provinsi Jawa Barat. Dengan metode Kuantitatif .

(Tita Nursiah1, 2015) Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMKM) Tempe Di Bogor Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan Mengidentifikasi arakteristik dan ciri wirausaha pada UMK, Menganalisis pengaruh faktor karakteristik wirausaha (internal Faktor) dan iklim bisnis (external faktor) terhadap perilaku kewirausahaan pada UMK, dan menganalisis pengaruh perilaku

kewirausahaan UMK terhadap kinerja usaha. Dengan menggunakan metode Purposive dengan metode penentuan sampel *Purposiv Sampling*, metode pengolahan data dengan bantuan *Microsoft Excel* dan menggunakan analisis *Structural Ekuation Midel (SEM)* dengan bantuan *software Lisrel 8.3*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Padi merupakan salahsatu bahan pertanian yang sangat penting, karna tanaman padi menjadi bahan pokok utama, dalam sandang pangan khususnya di indonesia saat ini. Oleh karna itu petani padi sawah menjadi sangat penting dalam mengelolah usahatani padi sawah, karna petani berperan utuk meningkatkan hasil peroduksi pertanian.

Dalam kerangka pemikiran, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun rumusan masalahan dalam penelitian ini yang pertama yaitu mengetahui karakteristik dari petani padi di desa pintu air kecamatan pangkalan susu kabupaten langkat. karakteristik yang ingin dilihat oleh peneliti seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, pengalaman bekerja, motivasi dan persepsi dalam berusaha tani. Agar mengetahui perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh petani perilaku kewirausahaan yang dimaksud disini yaitu meliputi Inovatif, Pengambilan Resiko, Tanggap Peluang, Bekerja Keras, Bersikap Mandiri, Disiplin, Tekun Berusaha, Percaya Diri. Dalam hal ini peneliti ingin melihat sejauh mana perilaku wirausaha yang dimiliki oleh petani dan seberapa besar perilaku wirausaha tersebut.

Dalam penelitian ini kewirausahaan menjadi faktor pendukung dalam mengelolah usaha, khususnya ushatani padi sawah yang terletak di Desa Pintu Air

Kabupaten Langkat Kecamatan Pangkalan Susu. Dan membahas bagaimana perilaku kewirausahaan Petani padi sawah yang berkaitan dengan Karakteristik petani yang terleak di desa pintu air, dan seberapa berpengaruh kewirausahaan terhadap peroduksi padi sawah, yang menjadi salahsatu pengasilan dan pendapatan ekonomi bagi petani usahatan padi sawah di desa pintu air.

Gambar 1. 1. Kerangka berpikir

